

ABSTRAK

Halisah. NIM. 200101070014. Peran Guru dalam Menumbuhkan Pemahaman Moderasi Beragama di Kelas 5 SDN I Palingkau Lama Kabupaten Kapuas, Pembimbing Skripsi Drs. H. Muhammad Yusuf, M.Fil.I, pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2024.

Kata Kunci: Peran Guru, Moderasi Beragama

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman moderasi beragama di lingkungan sekolah dalam menjaga kerukunan. Pentingnya peran guru memberikan pemahaman nilai-nilai moderasi beragama di tengah keberagaman yang ada baik dari segi suku dan agama. Menjadi pertimbangan bahwa setiap guru memiliki peran tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran. Diharapkan guru mampu menjalankan perannya sebagai pendidik dengan mampu membentuk karakter peserta didik yang dapat hidup moderat di tengah banyaknya ragam perbedaan. Dengan adanya penelitian ini bertujuan mengetahui Peran Guru dalam Menumbuhkan Pemahaman Moderasi Beragama di Kelas 5 SDN I Palingkau Lama Kabupaten Kapuas.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif Adapun subjek dari penelitian ini yaitu guru di Kelas 5 SDN I Palingkau lama sedangkan objeknya yaitu Peran Guru dalam Menumbuhkan Pemahaman Moderasi Beragama. Metode dalam pengumpulan data di penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru di kelas 5 dapat menjalankan tugasnya sebagai *Consevator, Innovator, Transmitter, Organizer, Transformator* dalam upaya memberikan pemahaman nilai-nilai moderasi pada peserta didik dengan tidak luput dari peran kerjasama seluruh *stakeholder*. Nilai-nilai moderasi beragama yang dikembangkan sesuai dengan sembilan nilai moderasi dari Kementerian Agama RI dengan di internalisasikan melalui berbagai kegiatan baik melalui kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Adapun faktor pendukung yakni guru memiliki kapasitas diri dan pengalaman, apresiasi lingkungan masyarakat dan wali murid dalam setiap kegiatan sekolah, peserta didik (tingkat usia dan hereditas), serta kelengkapan sarana dan prasarana yang cukup memadai. Selain iu adapun faktor penghambat yakni lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik yang berbagai macam kultur, sehingga faktor penghambat ini dapat di atasi dengan peran wali murid dengan memberikan pemahaman kultural di lingkungan masyarakat tempat tinggal.